SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 6 No. 1 (Agustus 2024) hal: 22 – 33 **p-ISSN: 2686-1127**
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PELATIHAN TOEFL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Bambang Abdul Syukur[1*], Agnes Sri Harti[2], Dian Mudita[3]

[1,2] Program Studi Keperawatan Program Diploma III, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia.
[3] SMK Warga, Surakarta, Indonesia.

Artikel
Diterima : 13 Juni 2024
Disetujui : 11 Juli 2024
Terbit : 28 Agustus 2024

*Email : b.abdulsyukur@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan; (1) memperkuat keterampilan dasar berbahasa Inggris pada siswa kejuruan, (2) mengenalkan format TOEFL kepada peserta, dan (3) mempersiapkan siswa menghadapi test TOEFL. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan tatap maya dalam 5 kali pertemuan. Peserta kegiatan adalah 23 siswa XI Elektronika Industri di SMK Warga Surakarta. Materi pelatihan adalah *listening, structure & written expression, dan reading* yang diujkan pada TOEFL. Posttest dilakukan pada pertemuan terakhir dalam bentuk TOEFL Prediction. Luaran kegiatan belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah 450. Beberapa faktor penyebabnya adalah dominasi keterampilan peserta di level rendah (A2), terbatasnya durasi waktu pelatihan, dan belum optimalnya jumlah kehadiran. Evaluasi menjadi dasar bagi tim pengabdi untuk merancang pelatihan TOEFL yang lebih komprehensif, desain materi lebih menarik, dan menyesuaikan karakter peserta vokasi. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi pedoman bagi tim untuk mengenbangkan model motivasi peserta guna meningkatkan semangat belajar, berlatih, dan bersaing mencapai target yang diharapkan.

Kata Kunci: Pelatihan, TOEFL-Like, *Structure and Written Expression*

Abstract

The Community service activities aimed to; (1) strengthen basic English skills in vocational students, (2) introduce the TOEFL-like test format to students, and (3) prepare students for the TOEFL test. Activities were conducted offline and virtual in five meetings. The participants were 23 students of XI Industrial Electronics at SMK Warga Surakarta. The materials were listening, structure & written expression, and reading which are tested on the TOEFL. A post-test was conducted at the last meeting in the form of TOEFL Prediction. The output of the activity has not revealed significant results. The contributing factors were the dominance of participants' skills at the low level (A2), the limited duration of training time, and not optimal attendance. The evaluation became the basis for the team to design a more comprehensive TOEFL training, more attractive materials design, and accommodate the character of vocational participants. In addition, the evaluation results also serve as a guideline for the team to develop a motivational model for participants to improve their enthusiasm for learning, practicing, and competing to achieve the expected targets

Keywords: *Training, TOEFL-Like, Structure, and Written Expression*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi penentu Indeks Pembanguanan Manusia (IPM) yang lebik baik di masa depan (Amelinda, 2024). Pendidikan vokasi (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan yang mempersiapkan peserta didik memasuki lingkungan kerja profesional sesuai bidang keahlian yang ditempuh selama masa belajar. Semakin terbukanya pasar kerja global mengakibatkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal yang penting dalam memperluas peluang karir bagi lulusan SMK. Pembentukan pola pikir untuk belajar keterampilan diluar bidangnya seperti keterampilan bahasa Inggris mempengaruhi motivasi siswa (Yunita et al., 2024). Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi nilai tambah tetapi juga salah satu kebutuhan yang sangat diharapkan dalam lingkungan kerja. Banyak perusahaan, terutama yang bergerak di sektor internasional, mencari karyawan yang memiliki keterampilan komunikasi bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor penentu dalam persaingan mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan kemajuan karir. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa SMK menjadi sebuah keharusan.

Di Indonesia, tes kemampuan bahasa Inggris sering menjadi tolak ukur dalam seleksi masuk perguruan tinggi dan juga dalam dunia kerja seperti prusahaan internasional, nasional, maupun BUMN. Lulusan sekolah kejuruan yang berambisi memasuki pendidikan perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat dibutuhkan. Selain itu, bagi siswa yang langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, keterampilan bahasa Inggris memberikan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan atau posisi yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.

Pengembangan kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa SMK seringkali berhadapan dengan berbagai tantangan. Kurikulum yang padat, sumber daya yang terbatas, serta metode pengajaran yang kurang memadai menjadi beberapa faktor penghambat proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, terbatasnya peluang praktik langsung dalam situasi berbahasa Inggris juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa SMK. Praktikum merupakan serangkaian prosedur untuk menguji dan menerapkan teori dengan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mengamati, merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, dan menarik kesimpulan dari konsep atau fenomena yang terjadi (Puspitasari et al., 2024). Siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran jika dilengkapi dengan observasi atau praktik secara langsung.

Pentingnya memberikan pembekalan, pengenalan dan pemahaman tes bahasa Inggris kepada peserta didik dengan mempersiapkan lulusan yang kompeten dari sisi akademik maupun keterampilan yang diterapkan di dunia kerja (As'ari & Chalil, 2022). Oleh karenanya, tes keterampilan bahasa sangat mendesak dilakukan guna mengetahui peta persebaran kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris (Sutanti & Salma, 2022). Melalui keterampilan bahasa yang baik, seorang akan mampu berkomunikasi dengan baik pula (Mollah, 2019). Keterampilan bahasa Inggris sangatlah penting untuk

mengungkapkan gagasan ataupun berkomunikasi secara lisan atau tulisan sehingga dapat diterima atau dibaca oleh khalayak umun sehingga memberi kelebihan dan kemudahan untuk dalam mengakses informasi.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdi bekerjasama Universitas Kusuma Husada bersama dengan guru bahasa Inggris di SMK Warga berkolaborasi memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa dalam mempersiapkan ujian TOEFL. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, simulasi ujian, dan pembelajaran terstruktur, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks yang relevan dengan TOEFL (Ichwani et al., 2024).

Beberapa program pengabdian kepada masyarakat telah dijalankan dengan mempertimbangakan urgensi sertifikasi TOEFL bagi khalayak umum. Sejumlah program pelatihan TOEFL juga telah disosilasisasikan melalui video di platform Youtube ataupun media sosial lainya sebagai alat pembelajaran yang menghasilkan peningkatan yang signifikan setelah program tersebut berakhir (Pujiani et al., 2020). Selain penggunaan youtube, aplikasi Zoom juga digunakan untuk memperoleh komunikasi dua arah sebagai perantara pelatihan yang dilaksanakan secara daring (Kelana et al., 2021). Dengan skala peserta yang lebih luas, kombinasi antara live streaming youtube dan Zoom digunakan dalam pelatihan TOEFL untuk siswa SMA/SMK, mahasiswa maupun dosen (Fitria & Prastiwi, 2020). Candria (2022) menjadikan pelatihan TOEFL *paper-based* dengan mahasiswa sebagai subyek utama dalam kegiatan serupa, mengaplikasikan metode diskusi dan pembahasan soal-soal. Metode tersebut terbukti efektif karena dapat mendukung mahasiswa memperbaiki kesulitan dalam identifikasi subyek dan kata kerja dalam sesi grammar pada TOEFL. Pelatihan kepada guru-guru sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas di propinsi Lombok Tengah melalui sosialisasi prototipe buku *Pragmatic-based* TOEFL *listening* (Arifuddin et al., 2020). Pengabdian tersebut menjadi mendesak (*urgent*) dilaksanakan guna menghasilkan teknologi inovatif untuk meningkatkan profisiensi berbahasa Inggris.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Sasaran kegiatan adalah siswa siswi SMK Warga Surakarta kelas XI Elektronika Industri. Persiapan TOEFL memiliki tiga sesi utama yaitu, *listening section, structure* atau tata bahasa dan *reading section*. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari *pretest* kemampuan awal peserta. Ketika hasil *pretest* dikategorikan paling rendah maka pemberian materi dan latihan diprioritaskan pada sesi terendah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tim

   Tahapan pertama mempersiapkan tenaga pengajar, materi ajar, alat pembelajaran, serta metode atau tennik pelatihan. Materi ajar yang digunakan adalah buku TOEFL *Preparation* sebagai bentuk hasil penelitian tim pengabdi.

2. Diseminasi

   Tahapan yang kedua adalah melakukan sosialisasi kepada calon peserta melalui guru bahasa Inggris dan izin dari pejabat sekolah bidang kurikulum. Peserta pelatihan adalah 23 siswa dan siswi kelas XI Elektronika Industri di SMK Warga Surakarta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan durasi 90 menit pada setiap pertemuan di bulan januari 2024.

3. *Pretest*

   Tahapan selanjutnya adalah pre-test. Pretest dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan individu dari peserta. Berdasarkan hasil pretes masing-masing peserta, para pengajar dapat menyusun materi dan strategi yang sesuai untuk setiap peserta.

4. Pelatihan

   Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui metode diskusi, narasumber mengajak peserta untuk saling berdiskusi tentang pola materi-materi yang muncul dalam 3 sesi keterampilan TOEFL. Diskusi pertama berkaitan dengan keterampilan *listening*, kemampuan menyimak informasi dari audio. Selanjutnya adalah sesi Structure and written expressions atau pemahaman tata bahasa. Terakhir adalah *reading section* membahasa informasi yang terkandung dalam masing-masing teks bacaan. Teknik analisis mengadopsi model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi/pemilahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Williamson et al., 2018).

5. *Posttest*

   Posttest adalah tes akhir yang diberikan setelah proses pelatihan selesai. Tes ini diselenggarakan sebagai alat ukur pencapaian peserta terhadap materi pelatihan TOEFL yang telah diterima. Kemudian, membantu peserta dalam mengulang kembali, atau mengambil kesimpulan terhadap pelatihan yang diikuti, sehingga pemahaman yang telah diserap peserta akan bertahan dalam durasi yang lama dalam memori peserta. Hasil *prestest* juga membantu tim pengabdi dalam identifikasi keberhasilan kegiatan. Apabila terdapat perubahan atau peningkatan pemahaman peserta terhadap materi TOEFL, program pengabdian dinilai berhasil.

6. Evaluasi dan monitoring

   Tahapan terakhir adalah evaluasi dan monitoring kegiatan. Melalui hasil evaluasi terhadap kekurangan atau hal-hal yang belum dipenuhi pada saat pelaksanaan pelatihan sehingga akan dilengkapi dalan proses monitoring. Monitoring adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan pengandian kepada masyarakat yang telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah siswa-siswi kelas XI SMK Warga Surakarta Jurusan Elektronika Industri. Secara keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 23 orang. Pretest diberikan satu hari sebelum dimulainya pelatihan, peserta mengerjakan soal-soal pre-test TOEFL melalui link *Google Form yang* disediakan. Terdapat dua tujuan dilaksanakan pretest. Tujuan pertama adalah mengukur kemampuan

peserta dalam menjawab soal-soal TOEFL sehingga materi pelatihan difokuskan pada sooal-soal yang yang dirasa sulit/belum dimengerti oleh peserta.

Hasil Pretest Peserta PkM

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta PkM

	Listening Comprehension	**Structured and Written Expression**	**Reading Comprehension**
Rata-rata	39	43	36
Total Skor		397	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pretest menunjukan bahwa sesi *structure & written expression* menjadi sesi tersulit yang dialami oleh peserta sehingga materi *grammar* atau tata bahasa mendapatkan porsi waktu yang lebih banyak dibanding sesi lainya. Sehingga, tujuan selanjutnya adalah penyesuaian materi dan identifikasi soal-soal *structure & written expression* yang menjadi kendala bagi para peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 5 pertemuan. Gambaran pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Hasil Pretest Peserta PkM

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PkM

Jadwal	**Materi**	**Keterangan**
Pertemuan 1 Rabu 17 Januari 2024	Pengenalan TOEFL	Pre-test, Pemaparan dan pelatihan
Pertemuan 2 Kamis, 18 Januari 2024	Listening, Structure and Written Expression	Pemaparan dan pelatihan
Pertemuan 3 Selasa, 23 januari 2024	Structure and Written Expression	Pemaparan dan pelatihan
Pertemuan 4 Kamis, 25 Januari 2024	Structure and Written Expression, Reading Comprehension	Pemaparan dan pelatihan
Pertemuan 5 Selasa, 30 Januari 2024	TOEFL Prediction Test	Post-test

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat aktifitas utama yang dilakukan yaitu pretest, pemaparan materi, latihan, dan posttest.

Pemaparan Materi

Kegiatan diawali dengan pemaparan/pengarahan dari Waka Kesiswaan tentang pentingnya penyelenggaraan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Kusuma Husada Surakarta. Peserta menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi dalam mengikuti serangkain kegiatan ini. Materi juga telah disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan SMK Warga berdasarkan hasil pretest peserta.

Tim Pemateri

Tabel 3. Tim Pemateri

No.	Nama	Posisi
1	Bambang A Syukur, M.Pd.	Ketua
2	Dra. Agnes Sri Harti, M.Si.	Anggota

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil *pretest* disampaikan kepada peserta untuk memberikan pemahaman terhadap level kemampuan bahasa Inggris saat ini. Menuju ke tahapan selanjutnya, pemaparan materi, peserta mengikuti pelatihan TOEFL yang diawali melalui pertemuan tatap muka. Pemaparan materi dibuka dengan mempresentasikan definisi, manfaat, dan urgensi TOEFL bagi siswa sekolah menengah kejuruan. TOEFL adalah sertifikasi keterampilan Bahasa Inggris yang berstandar internasional bagi seseorang yang bukan penutur asli Bahasa Inggris (Silfia et al., 2021). Pada awalnya, TOEFL hanya diperuntukan bagi seseorang yang ingin melanjutkan jenjang perguruan tinggi dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Namun didalam era dunia global sekarang ini, TOEFL mulai berkembang menyesuaikan kebutuhan atau kepentingan tidak hanya di lingkup akademis tetapi juga dunia industri/kerja. Berbagai perusahaan atau institusi baik swasta maupun pemerintah juga yang mensyaratkan TOEFL sebagai salah satu dokumen persyaratan kerja. Berdasarkan latar belakng tersebut, peningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh para khalayak sasaran (siswa SMK).



Gambar 1. Pengenalan TOEFL kepada peserta
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Dalam pemaparan materi, pemateri mengaplikasikan hilirisasi produk penelitian yang berupa TOEFL *preparation coursebook* atau buku persiapan TOEFL yang meruapakan luaran salah satu tri dharma kepada *stakeholders* dan khalayak umum sebagai target pengguna produk tersebut. Penggunaan produk luaran penelitian dapat menjadi alternatif teknologi inovatif untuk meningkatkan profisiensi berbahasa Inggris siswa kejuruan (Febriani et al., 2024). Selain sosialisasi hasil/produk penelitian, kegiatan PkM juga bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran perbaikan pada produk selanjutnya, sehingga produk akan lebih reliabel dan sesuai kebutuhan khalayak dalam meningkatkan

keterampilan berbahasa Inggris. Peserta telah diberikan *link googlesite* untuk mengunduh buku TOEFL *preparation coursebook* secara gratis.

Penggunaan materi TOEFL *preparation coursebook* kedalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diintegrasikan dalam beberapa cara, seperti kombinasi metode ceramah, diskusi, dan latihan, implementasi materi persiapan TOEFL, dan pebekalan pada pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi tes. Metode-metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi TOEFL. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hesti dkk., (2023) menekankan perlunya siswa memiliki akses terhadap materi-materi tersebut untuk mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dalam menghadapi TOEFL. Selain itu, perlunya peserta untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang format tes dan cara mengerjakan tes TOEFL.

Pemaparan dimulai dari memperkenalkan keterampilan dasar dalam mengidentifikasi soal-soal *listening section*, tips dan strategi menjawab soal-soal tersebut dan manajemen waktu karena TOEFL didesain dengan durasi waktu yang relatif singkat dan berbeda-beda pada masing-masing keterampilan. Pada materi kedua adalah sesi *structured and written expression* yang berfokus pada struktur kalimat atau tata bahasa dalam bahasa Inggris. beberapa kesulitan yang dialami peserta adalah gramatika (*grammar*), seperti *word form, verb agreement, tense, gerund and infinitive, reduced clause, parallel structure dan connector* (Pramusita et al., 2023). Dari hasil pre-test sebelumnya menunjukkan para peserta belum menguasai *grammar* pada sesi *structured and written expression* dimana memiliki banyak perbedaan dengan tata bahasa Indonesia, seperti *inverted subject-verb, adjective clause, noun clause, omission, dan noun clause number*. Oleh karena itu, peserta harus memahami konsep struktur kalimat atau *Grammar* dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, pemateri memaparkan materi yang berfokus kepada keterampilan penyelesaian soal yang berhubungan dengan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Solihati et al., 2018), Untuk menjawab pertanyaan di bagian *structure & written expression* maka perlu diperhatikan mengenai *tenses, verb pattern, noun dan noun phrase, adjective dan adverb, passive, conjuction* dan *preposition*.

Materi ketiga adalah *reading Section*. Peserta berhadapan dengan teks bacaan dengan topik-topik umum serta menjawab pertanyaan dengan mengidentifikasi informasi yang tersirat maupun tersurat pada teks bacaan. Penguasaan perbendaharaan kosa kata (*vocabulary*) sangat mempengaruhi hasil pada sesi ini. Dibutuhkan tips dan strategi untuk menaklukkan soal-soal TOEFL dimana teks bacaan dan jumlah soal dihadapkan dengan waktu yang terbatas. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menguasai trik dan tips untuk mengerjakan soal ujian pemateri menutup pemaparan dengan latihan soal-soal agar implementasi materi TOEFL pada buku yang disediakan sesuai dengan permasalahan/soal pada tes TOEFL sebenarnya.

Latihan soal-soal TOEFL

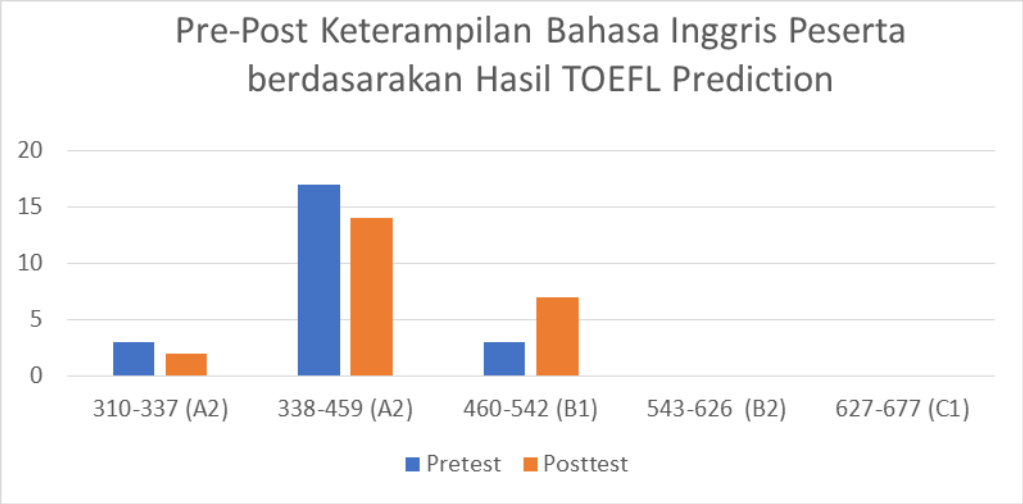
Karena keterbatasan waktu, sesi latihan dilakukan pada saat yang bersamaan dengan sesi pemaparan materi. Materi disampaikan melalui serangkaian metode yang dinamis dan bervariasi, mulai dari metode *drilling* (pengulangan yang intensif), latihan secara aktif, hinga interaksi diskusi

dan tanya jawab yang membangun keingintahuan peserta. Pengajaran yang mengutamakan pengulangan dan hafalan pada struktur kalimat (*grammar*) dalam bahasa target, membantu membentuk pola/kebiasann peserta dalam penggunaan bahasa tersebut (Pramusita et al., 2023). Latihan soal menggunakan metode *drilling* dilakukan dengan memberikan variasi soal pada setiap aspek keterampilan bahasa, menunjukkan bahwa struktur kalimat tertentu dapat dipresentasikan dalam berbgai format lain. Tahapan selanjutnya adalah *practicing,* dimana peserta dihadapkan pada beberapa contoh soal dan diminta untuk memilih jawaban yang tepat, sementara pemateri memberikan panduan dan penjelasan tambahan jika diperlukan. Peserta diminta untuk menuliskan pilihan jawabannya melalui fitur pesan yang tersedia pada aplikasi *Zoom*. Setelah peserta selesai menuliskan jawabannya, pemateri akan memeriksa jawaban peserta lalu memberikan jawaban yang benar beserta penjelasannya. Sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dirasa sulit, memastikan pemahaman yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Setiap selesai memaparkan satu skill, pemateri akan memberikan soal latihan dimana peserta diminta untuk menjawab langsung.

Posttest

Tahapan berikutnya setelah pemaparan materi selesai adalah *posttest*. Peserta diminta untuk menyelesaikan post-test melalui Google form sebagai evaluasi akhir. *Posttest* dilaksanakan guna mengevaluasi kemampuan peserta setelah mendapatkan pelatihan, serta memberikan gambaran tentang bagian yang perlu ditingkatkan dimasa depan. Tingkat keseriusan peserta dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan selama proses pelatihan, serta upaya mereka dalam menerapkan keterampilan/pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Selain itu, peningkatan keterampilan peserta juga tergambarkan dari beberapa aspek: 1) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi TOEFL dan sesi yang diujikan 2) Partisipasi aktif dengan bertanya dan menjawab dalam sesi diskusi dan latihan 3) Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis soal/pertanyaan secara akurat sesuai indicator yang diberikan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat adanya motivasi kuat peserta untuk melanjutkan kegiatan serupa dalam durasi waktu dan jumlah pertemuan yang lebih banyak. Kegiatan berjalan lancar dan dapat dikategorikan sukses. Seluruh peserta secara aktif terlibat dalam kegiatan ini dengan serius dan menunjukkan/peningkatan perubahan keterampilan secara signifikan. Selain itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh 23 siswa SMK Warga Surakarta mendapatkan respon yang baik oleh sekolah. Pelatihan telah mencapai tujuan/output yaitu menambah wawasan dan pengetahuan peserta dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris. Grafik peningkatan keterampilan peserta berdasarkan hasil TOEFL *prediction test* dapat dilihat dibawah ini.



Grafik 1. pretest dan posttest peserta
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Grafik tersebut menggambarkan keadaan/keterampilan Bahasa Inggris peserta pada sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan TOEFL. Dari total 23 peserta, 3 (13%) peserta mendapatkan skor TOEFL *Prediction* 310-337, 17 (74) peserta dengan skor 338-459 datau setara dengan level A2, dan 3 (13%) peserta dengan skor 460-542 atau setara level B1. Hasil post-test menunjukan 2 (9%) peserta berada dilevel A2, 14 (61%) peserta pada level A2, dan 7 (30%) peserta dengan level B1. Data tersebut, menyimpulkan adanya peningkatan skor TOEFL *prediction* oleh peserta yang ditunjukan melalui perubahan grafik pada sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Peningkata skor TOEFl *prediction* dapat dilihat pada table

Peningkatan skor TOEFL Prediction

Tabel 4. Peningkatan skor TOEFL Prediction

TOEFL Prediction	Pretest	Posttest
Listening Comprehension	39	42
Structured and Written Expression	43	49
Reading Comprehension	36	40
Rata-rata Skor	397	437

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Rata-rata skor pretest adalah 397 dan 437 pada *posttest* sehingga terdapat peningkatan skor 35 10.08%) Selain peningkatan level keterampilan berbahasa Inggris, terdapat pula peningkatan kepercayaan diri peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta selama proses berlangsungnya pelatihan dengan aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, maupun diskusi pada praktik menyelesaikan soal-soal TOEFL.

Efektivitas penggunaan buku TOEFL *preparation* sebagai sumber materi kegiatan PkM didukung beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya. As'ari dan Chalil, (2022) menekankan perlunya guru untuk mengintensifkan upaya mereka dalam memberikan pelatihan TOEFL kepada siswa sekolah menengah, karena banyak siswa yang tidak terbiasa dengan konsep TOEFL dan tidak siap untuk mengikuti tes. Hesti dkk. (2023) menyoroti pentingnya menyediakan materi persiapan TOEFL, seperti

buku, untuk mendukung siswa dalam proses belajar. Laporan tersebut menekankan perlunya siswa memiliki akses ke materi-materi TOEFL untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan mempersiapkan diri menghadapi TOEFL. Kesimpulannya, efektivitas TOEFL *preparation* dalam pengabdian kepada masyarakat terlihat dari kemampuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL. Buku TOEFL *preparation* ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung siswa dalam proses belajar, terutama dalam hal memahami konsep TOEFL dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka

Berbeda dengan Arifuddin et al, (2020), yang memfokuskan pada satu materi keterampilan yaitu *structure and written expression*, kegiatan pengabdian di SMK Warga tetap memaparkan semua ketrampilan TOEFL namun dengan porsi yang berbeda. Melalui kegiatan pelatihan dan metode diskusi, peserta mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka dalam setiap sesi TOEFL. Hal ini memungkinkan peserta untuk mengalokasikan waktu dan upaya lebih efektif dengan memaksimalkan potensi terbaiknya untuk menutupi kelemahan dalam sesi lainya. Mempertimbangkan latar belakang peserta adalah siswa SMK, pendekatan ini dianggap lebih tepat daripada mengarahkan peserta untuk hanya fokus pada saru sesi yang sulit untuk diselesaikan. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dalam sesi yang dianggap lebih mudah, setiap peserta memiliki kesempatan untuk meningkatkan skor akhir TOEFL secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan strategi cepat untuk meningkatkan pencapaian skor, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta terhadap konsep TOEFL.

Sedangkan hasil dari dialog interaktif dan monitoring setelah penyuluhan berakhir menunjukkan bahwa beberapa peserta pengabdian masyarakat di SMK Warga Surakarta mengharapkan adanya kegiatan lanjutan tidak hanya berhenti pada keterampilan *structure & written expression* tetapi juga pada *listening* dan *reading sections*. Melihat hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala maka, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dikategorikan berhasil. Kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai atas kerjasama semua pihak, termasuk dukungan dari LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta dan mitra SMK Warga Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di SMK Warga Surakarta dengan tema pelatihan TOEFL untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa sekolah menengah kejuruan berjalan dengan lancar dan berhasil. Pelatihan ini dibagi menjadi empat kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu *pretest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mitra sebelum mendapatkan pelatihan. Kegiatan kedua adalah pemaparan materi yang merupakan treatment untuk memecahkan masalah mitra. Kegiatan ketiga adalah praktek dimana mitra akan diminta mengerjakan latihan soal. Kegiatan terakhir adalah *posttest* untuk mengukur kemampuan mitra setelah mendapatkan treatment. Peserta menunjukkan semangat dan antusia tinggi yang tercermin melalui partisipasi aktif

dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan ini. Peserta aktif menyampaikan pertanyaan dan memcoba memberikan jawaban/pandangan di setiap soal pada setiap sesi keterampilan yang didiskusikan. Selain itu, peserta juga mengakui dan merasakan adanya peningkatan pemahaman pada masing-masing keterampilan (*listening, structured and written expression dan reading section*) setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan PkM kali mengintegrasikan produk penelitian berupa TOEFL *preparation coursebook* sebagai sumber materi pelatihan.

Saran

Melalui pelatihan ini, para peserta/siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guna persiapan menghadapi TOEFL, TOEIC, atau Ujian Nasioanal. Peserta mulai menyadari bahwa masih perlu praktik yang rutin agar lebih terbiasa pola soal-soal TOEFL. Hal ini karena pembelajaran belum memberikan porsi yang seimbang dalam mengajarkan 4 keterampilan bahasa Inggris yaitu *listening, reading, speaking,* dan *writing*. Namun kondisi ini tidak menyurutkan keinginan para siswa untuk mencoba mempelajari keterampilan Bahasa Inggris dengan metode/teknik baru, terutama dalam menyiapkan ulangan semester maupun ujian nasional. Siswa SMK Warga juga diharapkan terus berlatih bahasa Inggris, khususnya latihan TOEFL, bagi kesuksesan para siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan studi di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelinda, R. et al. (2024). Saving Money Management. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *5*(2), 151–162. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v5i2.5790

Arifuddin, Nurachman Hanafi, Nawawi, Udin, E. F. (2020). Sosialisasi Prototipe Buku Pragmatic-based TOEFL Listening. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 289–297. https://doi.org/10.29303/jppm.v3i4.2245

As'ari, Chalil, et al. (2022). *Sosialisasi pengenalan tes toefl untuk siswa SMA sukma lhokseumawe*. *3*(Desember), 2020–2023.

Febriani, D., Pramono, S. E., Yunanda, R. A., Hendra, G. I., Amalia, P. S., Wijayanti, R., Laela, S. F., & Tarmiati, M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Dengan Aplikasi Santri. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *5*(2), 269–285.

Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes Toefl (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa Smk/Sma, Mahasiswa, Dosen Dan Umum. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 173–180. https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457

Hesti Wahyuni Anggraini, Zuraida, Rita Hayati, Dwi Maharrani, N. L. P. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 38–46. https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275

Ichwani, T., Kurniawati, D., Munira, M., Damayanti, A., Astuti, T., Ani, S. M., & Ekonomi, F. (2024). *Pelatihan Dan Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Jasa Cuci Sepatu Snws (Shoes and Wash Service)*. http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH

Kelana, J., Ayu Wulandari, M., Savira Wardani, D., & Artikel, R. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary*, *4*(1), 18–22. http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary

Mollah, M. K. (2019). *Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi*. *2*(2), 1–20. https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20

Nathania Puspitasari, Adriana Anteng Anggorowati, Ery Susiany Retnoningtyas, C. G. (2024). *Berbasis Kimia Bagi Siswa-Siswi Surabaya. SULUH: Jurnal Abdimas, 5(2), 225-233. https://doi.org/10.35814/suluh.v5i2.5340* .

Pramusita, S. M., Situmorang, K., & Nugroho, D. Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Structure and Written

Expressions pada TOEFL ITP di SMAS Tunas Bangsa Bintan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 37–44. https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

Pujiani, T., Nisa, K., & Soali, M. (2020). Pelatihan Toefl Online Melalui Media Youtube Untuk Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyakarat*, *1*(2), 16–22. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/8051/4133

Solihati, T. A., Karsono, D., & Suryana, D. (2018). *Pelatihan Menyelesaikan Soal-Soal Structure and Written Expression Berekuivalensi Toefl*. *2*(177), 30–33.

Sutanti, N., & Salma, S. (2022). TOEFL untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris Peserta Didik: Pelatihan dan Praktik. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 352–358. https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2162

Yunita Christy, Debbianita, Nunik Lestari Dewi, Sri Zaniarti, & M. M. (2024). http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *5*(2), 184–190. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v5i2.4851